

ABSTRAK

Claudia, Anastasia. 2014. **Gambaran Negative Perempuan Kuat yang Tercermin Pada Tokoh Ravena dalam *Snow White and The Huntsman***. Program Studi Sastra Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing (I): Fariska Pujiyanti. Pembimbing (II): Arci Tusita.

Kata Kunci: Perempuan, Patriarki, *Snow White and The Huntsman*

Karya sastra adalah karya lisan maupun tulisan yang mengandung nilai seni. Cerita rakyat adalah salah satu bentuk karya sastra yang diceritakan kembali dari mulut ke mulut. Dewasa ini, cerita rakyat mulai dibukukan dan ada pula yang diangkat ke dalam film. Film adalah media yang dibuat untuk memvisualisasikan karya sastra yang menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film yang diadaptasi dari sebuah cerita rakyat biasanya mempunyai elemen yang sama dengan cerita aslinya, namun terkadang sutradara memberikan sentuhan yang berbeda pada ceritanya. Pada tahun 2012, ada sebuah film yang diadaptasi dari cerita Putri Salju, *Snow White and The Huntsman*. Film ini menceritakan tentang Ravena, ibu tiri dari Snow White yang menginginkan kehidupan abadi setelah merebut kerajaan dari suaminya, Magnus.

Penulis meneliti tentang karakter Ravena yang merefleksikan perempuan dengan stereotip negatif. Pendekatan feminisme digunakan untuk mempermudah penulis dalam meneliti karakter Ravena yang mencerminkan perempuan yang kuat, bangkit dan berjuang untuk memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Penggunaan studi film yang terdiri atas; dialog dan *mise-en-scene* dalam menganalisis film juga digunakan untuk melihat tindakan-tindakan yang dilakukan Ravena untuk mendapatkan posisi yang sama dengan laki-laki.

Dari hasil analisa, diketahui bahwa karakter Ravena merefleksikan karakter perempuan cerdas, mandiri, dan memiliki kekuatan yang digambarkan sebagai perempuan yang mempunyai tindakan dan sifat yang buruk. Namun, Ravena bisa dikalahkan oleh Snow White yang tergambar sebagai perempuan yang bergantung pada laki-laki.

Penulis ingin memberikan masukan kepada peneliti berikutnya. Pertama, peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut dari analisis yang mengungkapkan hal-hal penting di dalamnya karena film ini bisa dianalisis menggunakan teori-teori lain yang berkaitan dengan sastra seperti semiotik. Film ini akan menarik bila dianalisis menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis simbol-simbol dan tanda-tanda yang muncul di dalam film. Kemungkinan kedua untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan teori yang sama yaitu feminisme untuk karakter yang berbeda.